**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Kualitas dari suatu pendidikan sangat ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dilakukan. Pembaharuan pendidikan yang terus dilakukan oleh pemerintah tidak lain untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan itu sendiri. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 mengatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan cara memperbaiki dan ataupun mengubah kurikulum yang ada di sekolah. Akan tetapi apapun jenis dan nama kurikulumnya, keberhasilan pembelajaran di sekolah tetap bergantung pada implementasinya dan cara seorang guru menyampaikan suatu pembelajaran. Seorang guru memegang peranan penting dan sangat berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah tetapi bukan berarti pembelajaran hanya berpusat pada guru saja, melainkan dibutuhkan partisipasi yang aktif dari siswa.

Banyak cara yang dapat dilaksanakan agar siswa menjadi aktif, salah satunya dengan merubah paradigma pembelajaran. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswalah yang dituntut untuk aktif sehingga guru bukan merupakan peran utama dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar terutama dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan IPA diajarkan di sekolah dasar yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 adalah:

1. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat, disimpulkan bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk membekali.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa
6. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alamMemperoleh bekal pengetahuan sebagai dasar, untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS

Dari uraian di atas sudah mendeskripsikan dengan sangat jelas tentang pentingnya mata pelajaran IPA diajarkan di SD. Guru diharapkan dalam merancang suatu pembelajaran IPA harus memiliki dan menguasai berbagai macam teknik, model, metode maupun pendekatan serta dapat menciptakan sistem pembelajaran yang menarik bagi siswa. Mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti pada bulan Januari di Kelas IV SD Inpres Bonto - Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil ulangan harian siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016, dari 30 orang siswa hanya 12 orang yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 70 atau dengan kata lain siswa yang tuntas hanya 40 % dari keseluruhan siswa dan masih ada 60% siswa yang belum mendapat nilai di atas KKM atau dengan kata lain belum tuntas.

Selain itu, hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, menemukan sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa untuk terlibat dan aktif dalam pemebelajaran tersebut.
2. Suasana belajar yang monoton, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan menyenangkan.
3. Siswa kurang semangat belajar
4. Pembelajaran yang kebanyakan berjalan satu arah saja, hanya dari guru ke siswa.
5. Kurangnya interaksi antar siswa di dalam kelas.

Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih banyak diam (pasif) tidak lebih dari mendengarkan dan menyalin sehingga siswa ada yang bermain-main dan bercerita dengan temannya. Oleh karena itu, ketika diberi evaluasi, hasil evaluasi siswa rendah.

Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran IPA merupakan kondisi yang harus menjadi perhatian bersama, khususnya para pendidik. Para guru seharusnya bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar subjek didik. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPA adalah bagaimana cara menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran IPA, merancang pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat mengundang perhatian, semangat, serta motivasi agar hasil belajar siswa meningkat.

Untuk itu, pemilihan metode dan model pembelajaran yang tepat akan sangat membantu keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Sebenarnya banyak metode dan model yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, namun pemakaian metode dan model pembelajaran selama ini banyak guru yang hanya terfokus pada satu metode dan model saja yang pada akhirnya membuat siswa merasa jenuh belajar dan membosankan.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah di atas, yaitu model pembelajaran tipe *Course Review Horay.* Menurut Huda (2013:229) mengatakan bahwa “*Course Review Horay* merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak Horay atau yel-yel lainnya yang disukai”.

Pembelajaran *Course Review Horay* yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman siswa dengan menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel – yel lainnya. Melalui model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Selain itu, alasan lain memilih model pembelajaran *Course Review Horay*  ini sebagai bahan penelitian karena model ini sudah dibuktikan oleh peneliti sebelumnya Said (2013) yang menyatakan bahwa “model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari siklus I ke siklus II di kelas IV SDN 21 Taddette Kabupaten Luwu”.

Terkait dengan hal di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Inpres Bonto – Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Inpres Bonto – Bontoa kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Bonto – Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan umumnya, dan terkhusus dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis diantaranya:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran IPA sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum.
3. Bagi peneliti, mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan model *Course Review Horay* dalam upaya peningkatan hasil dan aktifias belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi guru, mendapatkan pengetahuan tentang model *Course Review Horay* sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan hasil dan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA
6. Bagi siswa, dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
7. Bagi sekolah, menjadi bahan masukan bagi guru dan pengelola pendidikan di SD Inpres Bonto – Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dalam upaya peningkatan hasil aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

* + - * 1. **Kajian Pustaka**

1. **Model Pembelajaran *Course Review Horay***
2. **Pengertian Model Pembelajaran *Course Review Horay***

Model pembelajaran sangat penting bagi guru karena menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Menurut Arends (Trianto, 2010:51) mengemukakan model pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut:

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan – tujuan pengajaran, tahap – tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas.

Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang menyenangkan dan bersifat gembira. Dengan model ini, pembelajaran yang dilaksanakan guru yang semula didominasi ceramah akan lebih variatif dengan adanya tugas kelompok, permainan, dan kompetisi. Pembelajaran menggunakan model *course review horay* sederhana tetapi menarik. Menurut Suprijono (2012) model *course review horay* merupakan cara belajar yang menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal dengan cara yang menyenangkan.

Model pembelajaran *Course Review horay* merupakan model pembelajaran yang menyenangkan hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2015:81) mengatakan bahwa:

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dinama jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel – yel kelompoknya.

Sedangkan menurut Dwintara (2010) model pembelajaran *course review horay* adalah suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa akan lebih bersemangat dalam belajar karena membutuhkan konsentrasi siswa dan menumbuhkan sikap untuk saling membantu dan bekerja sama dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

1. **Langkah – Langkah Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)***

Menurut Aqib (2013:28) langkah – langkah dari model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan siswa kesempatan tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing – masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√ ) dan salah diisi tanda silang( X).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda (√ ) vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak *horay* atau yel – yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang di peroleh.

Sedangkan menurut Kurniasih dan sani (2015) Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok – kelompok kecil untuk menguji pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dan siswa yang benar akan berteriak hore atau yel – yel lainnya.

Jadi dari beberapa pendapat ahli di atas secara garis besar dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* digunakan untuk menguji pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, karena siswa dibagi kedalam kelompok kecil dan yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar akan berteriak *horay* atau menyanyikan yel – yel yang lainnya.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model pembelajaran *Course Review Horay***
2. Kelebihan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 81) model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan yaitu :

1. Pembelajaran menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya.
2. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
3. Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
4. Melatih kerjasama antar siswa di dalam kelas.

Model pembelajaran *Course Review Horay* sangat bagus diterapkan di dalam kelas karena mengajak siswa aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi atusias untuk menjawab karena jika jawaban siswa benar maka mereka akan berteriak horay atau menanyikan yel – yel yang lainnya, dengan kata lain hal ini akan mengurangi rasa bosan dan jenuh siswa selama pembelajaran.

1. Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Berdasarkan pada pendapat Kurniasih dan Sani (2015:81) model pembelajaran *Course Review Horay* memiliki beberapa kelemahan yaitu :

1. Siswa yang aktif dan pasif nilainya disamakan karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok – kelompok kecil.
2. Adanya peluang siswa untuk curang.
3. Beresiko menganggu pembelajaran di kelas lain.
4. **Hakikat Pembelajaran IPA di SD**
5. **Pengertian IPA**

Kata “IPA” (Ilmu Pengetahuan Alam) berasal dari kata *Natural Science*. *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi IPA secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Menurut Prihantoro dkk (Trianto, 2010: 137) mengatakan bahwa IPA pada hakikatnya dibagi menjadi 3 bagian yaitu IPA sebagai suatu produk, proses, dan aplikasi.

Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk – produk sains, dan sebagai aplikasi, teori – teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Sedangkan menurut Trianto (2010: 136) mengemukakan pendapatnya tentang pengertian IPA yaitu:

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala – gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

IPA secara garis besar memiliki tiga komponen, yaitu: (1) Proses ilmiah, misalnya mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang dan melaksanakan eksperimen, (2) Produk ilmiah, misalnya prinsip, konsep, hukum dan teori, dan (3) Sikap ilmiah, misalnya ingin tahu, hati-hati, obyektif, dan jujur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa IPA bukan hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dapat dihafal, tetapi merupakan kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang didasarkan pada penyelidikan dan interprestasi terhadap peristiwa – peristiwa atau gejala – gejala alam melalui proses dan sikap ilmiah.

1. **Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Menurut Laksmi (Trianto, 2010:142) tujuan pendidikan IPA di sekolah yaitu :

1. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaiman bersikap.
2. Menanamkan sikap hidup ilmiah.
3. Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
4. Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta mengahrgai para ilmuan penemunya.
5. Menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dan berdasarkan tujuan pembelajaran IPA yang tercantum dalam kurikulum KTSP, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk membekali, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA serta memiliki kesadaran untuk menghargai dan memelihara serta melestarikan segala ciptaan Tuhan sehingga siswa dapat merealisasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Karakteristik Pembelajaran IPA di SD**

Masing- masing bidang studi memiliki karasteristik yang harus dikuasai oleh guru yang akan mengajarkan bidang studi yang bersangkutan. Bidang studi IPA pun memiliki karasteristiknya tersendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Harlen (Bundu dan Kasim, 2007:3) karasteristik utama dalam IPA yaitu :

1. Memandang bahwa setiap orang memiliki kewenangan untuk menguji validitas (kesahihan), prinsip dan teori ilmiah.
2. Memberikan pengertian adanya hubungan antara fakta – fakta yang diobservasi yang memungkinkan penyusunan prediksi sebelum sampai pada kesimpulan.
3. Memberi makna bahwa teori IPA bukanlah kebenaran yang akhir tetapi akan berubah atas dasar perangkat pendukung teori tersebut.

Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa dalam kajian IPA, setiap orang menguji kebenaran atas prinsip dan teori yang ada. Meskipun kelihatannya logis dan dapat dijelaskan secra hipotesis, teori dan prinsip hanya berguna jika sesuai dengan kenyataan yang ada. Dan teori yang disusun harus didukung oleh fakta – fakta yang teruji kebenarannya. Mata pelajaran IPA penting untuk dipelajari oleh siswa, supaya tidak terjadi miskonsepsi terhadap peristiwa- peristiwa alam yang terjadi. Siswa diharapkan dapat memahami dengan benar mengenai gejala-gejala alam yang terjadi secara rasional dan berdasarkan ilmu pengetahuan yang ada.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Sebelum mendefenisikan hasil belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu pengertian dari belajar itu sendiri. Menurut Morgan (Suprijono,2009:3) ”learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman)”.

Sedangkan menurut Uno (2011:139):

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu akibat interaksi dengan lingkungannya. Perubahan – perubahan yang terjadi sebagai dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan – kebiasaan, kecakapan, atau dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan kedua pendapat ahli di atas, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan individu secara permanen sebagai hasil dari pengalaman yang menghasilkan kebiasaan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baru. Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang pasti menghasil sesuatu dari apa yang telah dilakukan tersebut. Begitupun dengan kegiatan belajar yang dilakukan siswa pasti akan memberikan hasil dari apa yang telah dipelajari.

Sasaran dari kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Apabila kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, maka hasil belajar juga akan baik. Artinya hasil belajar harus bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh guru dalam menyelesaikan suatu masalah dan sebagai pertimbangan untuk langkah selanjutnya. Hasil belajar adalah skor yang dicapai siswa setelah mengikuti materi pelajaran tertentu yang biasanya ditentukan oleh tes hasil belajar, serta merupakan suatu indikator atau petunjuk keberhasilan yang dicapai murid dalam usaha belajarnya, atau gambaran keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang telah diberikan kepadanya.

Menurut Suprijono (2009:5) “hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai – nilai, pengertian – pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan.” Sedangkan merujuk pada pemikiran Gagne (Suprijono,2009:5), hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilain terhadap objek tersebut.

Dan menurut Bloom (Suprijono,2009:6) ”hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Defenisi Hasil belajar menurut Mulyono (2003: 37) yaitu: “kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar”. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

1. **Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum, menurut Mappasoro (2005) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor- faktor yang ada dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar diri siswa.

1. Faktor Internal

Yang tergolong faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor fisiologis atau jasmani individu, meliputi kesehatan dan cacat tubuh.

Proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang kesehatan misalnya, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah secara teratur.

Cacat tubuh, misalnya juling, pendengaran kurang baik juga akan mempengaruhi belajar seseorang meskipun sehat dalam arti tidak dalam keadaan menderita suatu penyakit. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan cacat atau kelaianan siswa dalam menentukan posisi mereka di dalam kelas, sehingga pengaruh cacat tubuh ini seminimal mungkin menjadi penyebab terganggunya siswa belajar.

1. Faktor psikologis

Menurut Slameto (2003: 55) “Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan”. Hal ini selaras dengan pendapat Ula (2013) yang mengatakan faktor psikologis yang mempengaruhi terdiri dari minat, bakat, inteligensi, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan/kematangan, dan perhatian.

1. Faktor Eksternal

Menurut Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012) faktor eksternal terdiri atas Faktor sosial,budaya, dan lingkungan fisik.

1. Faktor sosial yang terdiri dari: Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenenian dan sebagainya.
3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.

Sedangkan menurut Ula (2013) faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar terbagi 2 yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya dan faktor instrumental meliputi kurikulum, program, sarana/fasilitas, dan guru.

* + - * 1. **Kerangka Pikir**

Pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Inpres Bonto-Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dipengaruhi oleh 2 aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa, rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dipengaruhi oleh 2 aspek tersebut. Dari aspek guru yaitu 1.Kurang mampu menciptakan pembelajaran menarik, 2.Pembelajaran yang terlalu serius, 3.Cara mengajar yang monoton, 4.Kurangnya kegiatan yang melatih kerjasama siswa, 5.Kurangnya penggunaan media belajar. Sedangkan dari aspek siswa yaitu 1. Siswa cenderung pasif, 2.Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran, 3.Kurangnya kerjasama siswa di dalam kelas, 4.Masih ada siswa yang mengganggu temannya, 5.Kurangnya interaksi siswa.

Karena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Bonto-Bontoa inilah, maka dalam proses belajar mengajar dikelas akan diterapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajara *course review horay.* Dimana setelah diterapkan model pembelajaran *course review horay* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Bonto-Bontoa meningkat. Kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bonto-Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa**

**Aspek Siswa**

1. Siswa cenderung pasif
2. Siswa kurang terlibat dalam pembelajaran
3. Kurangnya kerjasama siswa di dalam kelas
4. Masih ada siswa yang mengganggu temannya
5. Kurangnya interaksi siswa

**Aspek Guru**

1. Kurang mampu menciptakan pembelajaran menarik
2. Pembelajaran yang terlalu serius
3. Cara mengajar yang monoton
4. Kurangnya kegiatan yang melatih kerjasama siswa
5. Kurangnya penggunaan media belajar

**Hasil belajar IPA siswa kelas IV rendah**

**Penerapan Model pembelajaran *Course Review Horay***

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan siswa kesempatan tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing – masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√ ) dan salah diisi tanda silang( X).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda (√ ) vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak *horay* atau yel – yel lainnya.

Aqib (2013)

1. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang di peroleh.

**Hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bonto-Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa meningkat**

**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: jika model pembelajaran *Course Review Horay* diterapkan pada mata pelajaran IPA, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres Bonto – Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipilih atau digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan akan pemahaman yang didasarkan pada tradisi – tradisi metodologis penyelidikan yang berbeda yang mengeksplorasi masalah sosial atau manusia. Peneliti membangun gambaran kompleks yang menyeluruh, menganalisis kata – kata, melaporkan pandangan – pandangan mendetail para informan, dan mengadakan penelitian dalam keadaan yang alami.Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan aktifitas belajar siswa dan aktifitas mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dengan PTK kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat. Peneliti berada di sekolah dari awal penelitian, menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan, kemudian merumuskan rencana tindakan dan ikut melaksanakan rencana tersebut serta memantaunya.

1. **Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini aspek yang menjadi fokus yaitu:

1. Model pembelajaran *Course Review Horay*

Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dinama jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel – yel kelompoknya.

1. Hasil Belajar

Menurut Bloom (Suprijono,2009:6) ”hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Defenisi Hasil belajar menurut Mulyono (2003: 37) yaitu: “kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar”.

Jadi hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan kognitif siswa berupa skor dalam pemahaman konsep, dan penguasaan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari sesuatu yang dipelajari siswa serta dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bonto – Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebagai sekolah mitra. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Penulis memilih SD Inpres Bonto – Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berdasarkan pertimbangan (1) Masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi IPA (2) Di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *course review horay,* (3) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek atau sasaran dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Inpres Bonto – Bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dengan jumlah 30 siswa aktif yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV melalui model pembelajaran *course review horay.*

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas, yaitu proses penelitian yang berdaur ulang (siklus). Penelitian terdiri dari siklus I sampai siklus n, dimana tergantung kemajuan penelitian. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen sesuai dengan pendapat Kurt Lewin (Yudhistira, 2013: 46) yaitu dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus akhir pembelajaran. Berikut ini adalah gambaran siklus penelitian tindakan kelas.

**Pelaksanaan**

**Pengamatan**

**Perencanaan**

**Refleksi**

**Pelaksanaan**

**Pengamatan**

**Perencanaan**

**Refleksi**

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Adaptasi dari model John Eliot (Yudhistira, 2013:46)

Prosedur penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan tindakan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum untuk menyamakan persepsi antara calon peneliti dengan guru,
2. Secara kolaborasi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, serta menyusun alat evaluasi setiap akhir siklus.
3. Pelaksanaan

Secara umum, tindakan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan siswa kesempatan tanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing – masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (√ ) dan salah diisi tanda silang( X).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda (√ ) vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak *horay* atau yel – yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang di peroleh.
8. Observasi

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan. Pada pelaksanaan observasi yaitu mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Aktivitas guru dan siswa dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktifitas mengajar guru dan belajar siswa diperoleh dengan menggunakan format observasi dengan model *cheklist* (√).

1. Refleksi

Langkah terakhir dalam prosedur penelitian tindakan ini adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada siklus akhir pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya ketidaksesuaian dengan praktek pembelajaran. Tujuannya untuk merumuskan formulasi awal yang kemudian akan dituangkan ke dalam rencana awal tindakan. Refleksi berikutnya dilakukan pada setiap akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi lanjutan ini dilakukan secara bersama (kolaboratif) antara peneliti dan guru, untuk menemukan bahan perbaikan untuk rencana tindakan selanjutnya. Apabila pada siklus I belum berhasil, maka akan kembali dilanjutkan ke siklus II atau siklus selanjutnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah tindakan yang dilakukan untuk mengamati seluruh proses aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Data aktifitas mengajar guru dan belajar siswa diperoleh dengan menggunakan format observasi dengan model *cheklist* (√).

1. Tes

Tes digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran *course review horay*. Di mana soal tes hanya digunakan sebagai data tambahan untuk mendukung adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Tes dilakukan setiap akhir siklus.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang situasi pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang memuat deskripsi tentang data-data seperti daftar nilai, daftar hadir, silabus dan lain-lain.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keherhasilan** 
   * + 1. **Teknik analisis data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif seperti mencari nilai rata-rata, persentase dan keberhasilan belajar. Sedangkan data tentang hasil observasi aktivitas siswa dan guru dianalisis secara kualitatif.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil pada pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *course review horay*.

1. Indikator proses dalam penelitian ini yaitu meningkatnya kemampuan siswa menyelesaikan dan memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *course review horay* apabila mencapai 70% berada pada kategori baik. Indikator keberhasilan dari segi proses pembelajaran, apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru dan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi.

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Proses

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aktivitas (%)** | **Kategori** |
| 1 | 70% - 100% | B (Baik) |
| 2 | 50% - 69% | C (Cukup) |
| 3 | < 50 % | K (Kurang) |

1. Indikator keberhasilkan yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran IPA. Sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan Siswa.

|  |  |
| --- | --- |
| Interal Nilai | Kategori |
| 86 - 100 | Sangat Baik (SB) |
| 70 – 85 | Baik (B) |
| 56 – 69 | Cukup (C) |
| 41 – 55 | Kurang (K) |
| < 40 | Sangat Kurang (SK) |

Sumber: Depdikbud (SD Inpres Bonto-bontoa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa)

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menunjukan tingkat pencapaian ketuntasan belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 berada pada kategori baik.